



Penggunaan Media Pop-Up Book Untuk Pengenalan Kosakata Anggota Tubuh dalam Bahasa Arab Pada Anak Usia 5–6 Tahun

The Use of Pop-Up Book Media to Introduce Arabic Vocabulary for Body Parts to Children Aged 5–6 Years

Zahra Khumairoh¹, Imroatun², Wulan Fauzia³

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: zahrakhumairoh213@email.com

Article Info

Article history :

Received : 26-09-2026

Revised : 28-09-2026

Accepted : 30-09-2026

Pulished : 02-10-2026

Abstract

This study aims to describe the implementation of Pop-Up Book media in introducing Arabic body-part vocabulary to children aged 5–6 years at TK Al-Khairiyah, Tangerang City, and to identify its advantages and limitations. Many children experience difficulties in understanding Arabic vocabulary (mufrodats), accompanied by low learning motivation and limited availability of Arabic learning media in the classroom. This research employed a qualitative descriptive approach using observation, interviews, and documentation techniques. The research subjects were children of class TK B3 at TK Al-Khairiyah in the 2024/2025 academic year. The learning process was conducted using a thematic learning model based on learning by playing. The learning stages included apperception, vocabulary introduction through three dimensional Pop-Up Book illustrations, guided pronunciation practice, body-part identification games, and simple evaluation through question-and-answer activities. The teacher acted as a facilitator, while children actively observed, imitated, and mentioned the vocabulary presented. The findings indicate that the use of Pop-Up Book media effectively supports the introduction of Arabic body-part vocabulary in an engaging and interactive manner. Children showed increased focus, enthusiasm, and vocabulary retention due to the concrete and visually attractive three-dimensional illustrations. Overall, Pop-Up Book media is effective in improving basic Arabic vocabulary mastery in early childhood education.

Keywords: *learning media, pop-up book, Arabic language*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media Pop-Up Book dalam memperkenalkan kosakata bagian tubuh dalam bahasa Arab kepada anak-anak usia 5-6 tahun di TK Al-Khairiyah, Kota Tangerang, dan untuk mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasannya. Banyak anak mengalami kesulitan dalam memahami kosakata bahasa Arab (mufrodats), disertai dengan motivasi belajar yang rendah dan ketersediaan media pembelajaran bahasa Arab yang terbatas di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah anak-anak kelas TK B3 di TK Al-Khairiyah pada tahun ajaran 2024/2025. Proses pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran tematik berbasis belajar sambil bermain . Tahapan pembelajaran meliputi pengenalan konsep, pengenalan kosakata melalui ilustrasi buku pop-up tiga dimensi, latihan pengucapan terbimbing, permainan identifikasi bagian tubuh, dan evaluasi sederhana melalui kegiatan tanya jawab. Guru bertindak sebagai fasilitator, sementara anak-anak secara aktif mengamati, meniru, dan menyebutkan kosakata yang disajikan. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan media buku pop-up secara efektif mendukung pengenalan kosakata bagian tubuh dalam bahasa Arab dengan cara yang menarik dan interaktif. Anak-anak menunjukkan peningkatan fokus, antusiasme, dan daya ingat kosakata karena ilustrasi tiga dimensi yang



konkret dan menarik secara visual. Secara keseluruhan, media buku pop-up efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata dasar bahasa Arab pada pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: media pembelajaran, buku pop-up, bahasa Arab

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam memberikan stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa. Usia 5–6 tahun merupakan masa emas (golden age) yang sangat menentukan perkembangan kemampuan bahasa anak pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada jenjang PAUD harus dirancang secara optimal dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Bahas Arab memiliki peran penting dalam pendidikan Islam karena merupakan bahasa Al-Qur'an dan sumber utama ajaran Islam. Pengenalan bahasa Arab sejak usia dini diharapkan dapat menjadi dasar bagi anak dalam memahami ajaran agama di masa depan. Namun, pada praktiknya pembelajaran bahasa Arab di PAUD sering mengalami kendala, khususnya pada aspek penguasaan kosakata. Anak cenderung merasa kesulitan dan kurang tertarik apabila pembelajaran dilakukan secara verbal tanpa didukung media yang menarik. Pembelajaran kosakata bahasa Arab pada anak usia dini memerlukan media pembelajaran yang bersifat konkret dan visual. Anak pada tahap praoperasional belajar lebih efektif melalui objek nyata dan gambar yang dapat dilihat serta disentuh. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Pop-Up Book, yaitu media berbentuk buku dengan gambar tiga dimensi yang dapat bergerak. Media ini mampu menarik perhatian anak dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Al-Khairiyyah Kota Tangerang, pembelajaran bahasa Arab masih didominasi metode ceramah dan hafalan sederhana sehingga minat dan pemahaman anak terhadap kosakata bahasa Arab belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pemanfaatan media Pop-Up Book dalam pengenalan kosakata anggota tubuh bahasa Arab pada anak usia 5–6 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses dan hasil pemanfaatan media Pop-Up Book dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab. Penelitian dilaksanakan di TK Al-Khairiyyah Kota Tangerang pada tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah anak kelompok B3 yang berusia 5–6 tahun. Informan penelitian terdiri dari guru kelas dan kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru kelas, serta dokumentasi berupa foto dan catatan pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran diartikan sebagai alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Hamalik dalam Azhar Arsyad, dimana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dan maksimal apabila menggunakan alat bantu. Sementara Gagne' dan Briggs, mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, tv, dan komputer.

Di sisi lain, National Education Association memberikan penjelasan terkait media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya, media dapat di manipulasi, dilihat, didengar, dan dibaca. Dengan adanya media pembelajaran, belajar akan lebih efektif dan menyenangkan. Informasi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh anak. Anak dapat melihat dengan langsung terhadap benda yang dimaksudkan guru tanpa harus membayangkannya, terutama dalam pendidikan anak usia dini.

Istilah “media” berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar. Gagne dan Briggs mendefinisikan media sebagai segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Heinich, Molenda, dan Russell juga menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar lebih mudah dipahami. Sedangkan menurut Wulandari, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat siswa dalam proses belajar.

Dengan demikian, media pembelajaran bukan hanya terbatas pada alat bantu seperti gambar atau video, tetapi mencakup lingkungan belajar, interaksi guru-siswa, dan perangkat lain yang memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang efektif.

Macam-Macam Media Pembelajaran

1. Media Audio

Media audio merupakan salah satu media pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pendengaran), serta hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio dan kaset. Dalam pendidikan anak usia dini media ini dapat digunakan untuk memutarakan sebuah cerita ataupun lagu-lagu. Melalui media ini anak diperintahkan untuk menyimak, mendengarkan atau bahkan meniru cerita atau lagu yang diputarkan.

Media audio bermanfaat untuk anak dalam merangsang perkembangan imajinasi dan perkembangan bahasanya. Dengan adanya media audio memudahkan anak memahami maksud dan bahasa yang diperdengarkan oleh guru. Sehingga anak lebih mudah untuk menirukannya. Media audio ini cocok digunakan bagi anak yang gaya belajarnya auditori.



2. Media Visual

Media visual merupakan media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media *Pop-Up Book* merupakan salah satu contoh media visual. Yang mana mengendalikan penglihatan anak untuk memperhatikan kata-kata, gambar, dan warna yang terdapat dalam *PopUp Book*

3. Media Audio-Visual Media Audio

Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media ini lebih menguntungkan selain anak dapat melihat gambar dan teks anak juga dapat mendengar informasi dari media tersebut, contohnya TV.

Pengertian Media *Pop-Up Book*

Media cetak terdiri dari dua dimensi dan tiga dimensi, salah satu contoh media cetak tiga dimensi adalah *Pop-Up Book*. *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya terbuka.

Menurut Bluemel dan Taylor, *Pop-Up Book* memiliki pengertian sebagai berikut: *Pop-Up Book is a book that offers the potential for motion and interaction through the use of paper mechanisms such as folds, scrolls, tabs, or wheel*. Artinya *Pop-Up Book* merupakan sebuah buku yang menawarkan potensi gerakan dan interaksi dalam mekanisme atau teknik penggunaan kertas, seperti mekanisme melipat, menggulung, menggeser, menyentuh, atau memutar.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Pop-Up Book* merupakan buku yang berbentuk tiga dimensi yang memberikan visualisasi menarik dengan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Dan perlu diketahui juga bahwa *Pop-Up Book* memiliki kelebihan yaitu dapat menarik perhatian siswa dan tidak memberikan efek bosan pada saat siswa mengikuti pembelajaran di kelas.

Manfaat Media *Pop-Up Book*

Media pembelajaran *Pop-Up Book* dapat digunakan sebagai contoh untuk menjelaskan konsep-konsep yang sangat abstrak dan memerlukan objek yang konkret pada beberapa mata pelajaran. Menurut Dzuanda, ada beberapa manfaat dari media *Pop-Up Book* diantaranya yaitu:

- a. Mengajarkan anak untuk menghargai buku dan merawatnya dengan baik
- b. Mendekatkan anak dengan orang tua karena *Pop-Up Book* memberikan kesempatan orang tua mendampingi anak saat menggunakannya
- c. Mengembangkan kreativitas anak
- d. Merangsang imajinasi anak
- e. Menambah pengetahuan serta memberi pengenalan bentuk pada anak.
- f. Dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan minat baca pada anak.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat media *Pop-Up Book* bukan hanya dapat menarik perhatian dari siswa namun masih banyak manfaat lainnya. Seperti, dapat meningkatkan kreativitas, membantu anak dalam mengingat sesuatu atau mengingat pembelajaran, dan dapat merangsang imajinasi anak dalam penyampaian materi.



Kelebihan dan Kekurangan Pop-Up

Book Setiap media pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing, baik kelebihan maupun keterbatasan, termasuk media Pop-Up Book. Sebagai media visual-kinestetik, Pop-Up Book sangat sesuai digunakan pada anak usia dini karena mampu merangsang imajinasi, perhatian, dan pengalaman belajar konkret. Adapun kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan Media Pop-Up Book

- a. Menyajikan visualisasi yang menarik melalui tampilan gambar tiga dimensi dan elemen yang dapat bergerak saat halaman dibuka, sehingga mampu merangsang ketertarikan anak terhadap isi materi.
- b. Memiliki elemen kejutan visual yang membangkitkan rasa ingin tahu dan antusiasme anak, sejalan dengan teori keterlibatan (engagement theory) dalam pembelajaran anak usia dini.
- c. Memperkuat kesan yang ingin disampaikan Memberi kemudahan dalam mamhami materi.
- d. Mempermudah pemahaman materi karena tampilan visual dan struktur konkret sangat sesuai dengan tahap berpikir operasional konkret anak.
- e. Dapat meningkatkan daya ingat dan penguatan pesan karena pengalaman belajar multisensori yang ditawarkan oleh buku ini.
- f. Membantu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan tidak monoton bagi siswa.

2. Kekurangan Media Pop-Up Book

- a. Pembuatan Pop-Up Book memerlukan waktu yang cukup lama karena menuntut ketelitian dalam pemotongan, pelipatan, dan penyusunan elemen tiga dimensi.
- b. Media Pop-Up Book dengan konten pembelajaran (seperti kosa kata bahasa Arab) belum banyak tersedia secara komersial, karena mayoritas produk yang beredar lebih fokus pada cerita fabel, dongeng, dan pengetahuan umum.
- c. Biaya produksi yang tinggi menjadi tantangan dalam pengadaan media ini secara massal di lingkungan sekolah, terutama jika belum tersedia fasilitas penunjang pembuatan.

Sebagai peneliti, penulis melihat bahwa meskipun Pop-Up Book memiliki tantangan dari sisi teknis, tetapi kelebihannya jauh lebih dominan jika dibandingkan dengan kekurangannya, terutama dalam konteks pembelajaran anak usia dini di lembaga pendidikan Islam yang menekankan pengenalan bahasa Arab secara menyenangkan.

Pengertian Kosa Kata Bahasa Arab

Menurut Harimurti kosa kata adalah himpunan kata atau makna kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas dari suatu bahasa tertentu. Kosa kata (vocabulary) dalam bahasa Arab disebut mufrodat. Kosa kata juga dapat diartikan sebagai kumpulan kata-kata tertentu yang membentuk bahasa, yang dapat dimengerti oleh seseorang dan menjadi identitas suatu bahasa. Kosa kata salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa asing termasuk bahasa Arab. Senada dengan pendapat Sartinah Hardjono dalam bukunya Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing mengemukakan bahwa, dalam proses belajar bahasa asing aspek yang dianggap paling penting untuk dikuasai adalah aspek kosa kata. Bahasa Arab merupakan gabungan dari kata “bahasa” dan “Arab”. Secara Bahasa kata “bahasa” merupakan lambang bunyi yang memiliki makna, yang



digunakan oleh suatu masyarakat untuk berkomunikasi. Kata “Arab” secara bahasa adalah gurun sahara, atau tanah tandus yang di dalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh di atasnya. Secara istilah bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang yang tinggal diatas Negeri Gurun Sahara, Jazirah Arabiyah.

Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh bangsa Timur Tengah untuk berkomunikasi. Selain itu, bahasa Arab juga merupakan bahasa Alquran, hadist. Kitab kitab agama Islam dan bahasa Internasional. Maka supaya kita memahaminya kita perlu mempelajarinya. Sebagaimana yang dituturkan oleh Asna Andriani, “Sekarang ini bahasa Arab digunakan luas di bumi ini, ia dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang sebagai bahasa pertama, sebagian besar digunakan oleh bangsa Timur Tengah dan Afrika Utara”.

Dalam konteks global, bahasa Arab juga termasuk dalam enam bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Fakta ini menunjukkan pentingnya posisi bahasa Arab secara internasional. Berdasarkan hal tersebut, penulis berpendapat bahwa pengenalan bahasa Arab pada anak usia dini akan menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa tersebut dan meningkatkan motivasi belajar mereka dalam memahami nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan pendapat diatas, betapa penting bagi umat islam untuk mempelajari bahasa Arab, selain bahasa Arab menjadi bahasa dunia, bahasa Arab juga menjadi kunci bagi umat islam dalam menggali khazanah islam. Alangkah baiknya jika bahasa Arab sudah diperkenalkan sejak dini, dengan harapan anakanak dapat mencintai dan menyukai bahasa Arab sedini mungkin.

Pembelajaran Dalam penelitian ini, peserta didik diperkenalkan dengan sembilan kosakata bahasa Arab yang berkaitan dengan anggota tubuh. Kosakata ini diperkuat dengan visualisasi melalui media Pop-Up Book, sehingga anak dapat mengenal makna kata secara kontekstual dan visual. Berikut adalah daftar mufradat yang diajarkan:

- a. Kepala – Ra’sun (رَأْسٌ)
- b. Rambut – Sya’run (شَعْرٌ)
- c. Mata – ‘Ainun (عَيْنٌ)
- d. Hidung – Anfun (أَنْفٌ)
- e. Mulut – Fammun (فَمٌّ)
- f. Telinga – Udzunun (أُذُنٌ)
- g. Lidah – Lisānun (لِسَانٌ)
- h. Tangan – Yadun (يَدٌ)

Pengertian Usia 5-6 Tahun

Anak usia dini adalah anak-anak yang berusia 0-6 tahun atau disebut juga dengan masa prasekolah. Upaya pembinaan yang diberikan pada anak 0-6 tahun terbingkai dengan nama Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sesuai dalam UU. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Masa usia dini disebut dengan masa keemasan atau “Golden Age” pada masa inilah sangat



menentukan kesuksesan anak pada saat ia beranjak dewasa. Dikatakan sebagai masa keemasan karena pada usia tersebut proses perkembangan sinaps-sinaps otak anak berkembang pesat. Jika anak mendapatkan stimulasi yang tepat dan baik maka sekitar 50 % kapasitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi pada anak usia 4 tahun, dan 80 % telah terjadi ketika anak berusia 8 tahun serta 100 % pada usia 18 tahun.³¹ Sejalan dengan hal tersebut, Teyler mengemukakan bahwa pada saat lahir otak manusia berisi sekitar 100 milyar hingga 200 milyar sel saraf.

Dari pendapat diatas menegaskan bahwa pada masa keemasan, anak dapat merekam atau menerima segala sesuatu yang ia dapatkan dari lingkungannya, karena pada masa itu otak anak berkembang sangat pesat, jika anak diberikan stimulus yang baik maka kecerdasan anak akan berkembang 50% dari kecerdasan orang dewasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Pop-Up Book dalam pembelajaran kosakata anggota tubuh bahasa Arab mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak secara signifikan. Anak terlihat antusias ketika guru memperkenalkan kosakata melalui gambar tiga dimensi yang terdapat dalam Pop-Up Book.

Media Pop-Up Book memberikan pengalaman belajar multisensori yang melibatkan aspek visual dan motorik anak. Anak tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat dan berinteraksi langsung dengan media. Hal ini membantu anak dalam mengingat dan memahami kosakata bahasa Arab secara lebih efektif.



Gambar 1. Media Pop-Up Book Kosakata Anggota Tubuh Bahasa Arab.

Temuan penelitian ini sejalan dengan prinsip pembelajaran PAUD yang menekankan belajar sambil bermain (*learning by playing*). Media Pop-Up Book menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa terbebani dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Adapun kelebihan media Pop-Up Book antara lain tampilannya yang menarik, sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, serta mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Namun, keterbatasan media ini terletak pada variasi kosakata yang masih terbatas dan membutuhkan kreativitas guru dalam pengelolaannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Penggunaan Media Pop-Up Book untuk Pengenalan Kosa Kata Anggota Tubuh dalam Bahasa Arab Anak Usia 5–6 Tahun di TK Al-Khairiyah Tangerang”, dapat disimpulkan bahwa implementasi media Pop-Up Book terbukti efektif dan menarik dalam proses pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini. Penggunaan media ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan



evaluasi Pada tahap pelaksanaan guru.

menggunakan Pop-Up Book untuk mengenalkan mufradāt (kosakata) anggota tubuh dalam bahasa Arab dengan cara interaktif dan menyenangkan. Anak-anak menunjukkan respon yang sangat positif, terlihat dari meningkatnya antusiasme, fokus perhatian, serta kemampuan mereka dalam mengingat dan menyebutkan kembali kosakata yang diajarkan. Selain itu, *Pop-Up Book* mampu menghadirkan pengalaman belajar multisensori yang konkret melalui tampilan tiga dimensi, sehingga anak lebih mudah memahami makna kata.

Dengan demikian, *Pop-Up Book* menjadi media pembelajaran yang tidak hanya membantu guru dalam menjelaskan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Adapun kekurangannya terletak pada keterbatasan variasi kosakata yang dapat dimasukkan dalam satu buku, serta kebutuhan waktu dan keterampilan guru dalam penggunaannya. Namun, secara keseluruhan, media ini sangat mendukung peningkatan kemampuan bahasa Arab dasar anak pada aspek penguasaan mufradāt.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan media Pop-Up Book dalam pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini, khususnya dalam pengenalan kosakata anggota tubuh. Penelitian-penelitian terdahulu umumnya menggunakan Pop-Up Book untuk mata pelajaran tematik seperti sains atau Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini mengadaptasikannya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di TK yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan pendekatan visual interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Asna. (2015) “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam”. Ta’allum, Vol. 03, No. 01.
- Arsyad, Azhar. (2006) Media Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baroroh, R.Umi dan Novera Pratiwi, (2015) “Kebijakan Pendidikan Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal. ”jurnal al-mahara, Vol. 1, No. 1.
- Dhieni, Nurbiana. (2009) Metode Pengembangan Bahasa, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dhieni, Nurbiana. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009
- Effendy, Ahmad Fuad (2012) Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Malang: Misykat.
- Fadlillah, Muhammad (2012) Desain Pembelajaran Paud (Tinjauan Teoritik dan Praktik), Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Harimurti Kridalaksana, kamus Linguistik, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1983), diakses pada tanggal 03 September 2017, dari situs <http://id.wikipedia.org/wiki/kosakata>.
- Indriana, Dina (2011) Ragam Alat Bantu Media Pengajaran, Yogyakarta: Diva Press.No.146 Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 3.
- Maemunah, Siti dan Ahmad Fathoni. “Media Pop-Up Book dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini.” Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 8, No. 1 (2022):14–15.
- Rahmawati, Nila. “Pengaruh Media Pop Up Book terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putera Harapan Surabaya.” Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 01, No. 02, 2014.



- Richards, Jack C. dan Willy A. Renandya. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. New York: Cambridge University Press, 2002.
- Sadiman, Arif S., dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Santrock, John W. (2004) *Psikologi Pendidikan*, edisi kedua, Jakarta: Kencana.
- Sartinah Hardjono, *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*, (Jakarta: Depdikbub, 1997), diakses pada tanggal 05 September 2017, dari situs <https://seowaps.wordpress.com/2014/03/17/media-gambar-dalampengajaran-kosakata-bahasa-arab-di-tk-al-islam-i-jamseran-jawatengah>
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. (2002), *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suyadi, (2014) *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syuhada, Ihsan Haris. *Pembelajaran dengan Menggunakan Media Komputer dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas IX C KMI Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- Tarigan, Henry Guntur (2000), *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Tim pengembangan pusat kurikulum Direktorat PAUD Direktorat Pembinaan TK dan SD UNJ Depdiknas, 2007.
- Wulandari, Indah (2014) "Penerapan Permainan Senam Otak (Brain Gym) Dalam Mengoptimalkan Otak Kanan Anak Usia Dini", *jurnal ilmiah PGPAUD IKIP Veteran Semarang*, Vol. 2, No. 2.
- Yunus, Mahmud. *Metode Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Hidakarya Agung, 2017. 89 Syuhada, Ihsan Haris. *Pembelajaran dengan Menggunakan Media*.